

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MATERI SETIA KAWAN DAN KERJA KERAS
MELALUI STRATEGI KALAHKAN GURUNYA PADA
SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 014
TERANTANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

ERNI TATI

NIM. 10818002350

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MATERI SETIA KAWAN DAN KERJA KERAS
MELALUI STRATEGI KALAHKAN GURUNYA PADA
SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 014
TERANTANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ERNI TATI

NIM. 10818002350

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Erni Tati (2012) : Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Materi Setia Kawan dan Kerja Keras melalui Strategi Kalahkan Gurunya pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 014 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

NIM : 10818002350

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, sehingga nilai yang diperoleh siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 65. Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui penerapan strategi Kalahkan Gurunya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Setia Kawan dan Kerja Keras di Sekolah Dasar Negeri 014 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada data awal diperoleh ketuntasan klasikal 43,3% dengan nilai rata-rata siswa 61,8. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat diperoleh ketuntasan klasikal 60% dengan nilai rata-rata siswa 67,3. Sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata siswa menjadi 77,3 dengan ketuntasan klasikal 93,3%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Strategi Kalahkan Gurunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas Sekolah Dasar Negeri 014 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar "diterima".

ABSTRACT

Erni Tati (2012) : Improving Learning Outcomes Islamic Education in Materials Loyalty Friendship and Hard Work Through Defeat Teacher Strategy in Class III Elementary School 014 Terantang District Tambang Regency of Kampar

NIM : 10818002350

This research is motivated by the lack of student learning outcomes in the following subjects of Islamic Religious Education, this can be seen from the symptoms of the learning process that shows the low student learning, the values are the students that have been defined under the Criteria Completeness of Minimal of school as 65. The purpose of this research is: to know the implementation of the Master Defeat strategies in improving student learning outcomes in the material Setia Kawan and Kerja Keras in Elementary School 014 Terantang District Tambang Regency of Kampar

The research was conducted in two cycles, and each cycle is done in two meetings. This classroom action research in order to work well without the barriers that interfere with the smooth study, researchers compiled the stages through which the action research, namely: 1) Planning / preparation measures, 2) Implementation of the action, 3) Observation, and Reflection.

Based on this research, it is known that an increase in student learning outcomes on the subjects of Islamic Religious Education. At the beginning of the data obtained by classical completeness 43.3% with an average value of 61.8 students. In the first cycle increased student learning outcomes acquired classical completeness 60% with an average value of 67.3 students. While in the second cycle increased student learning outcomes with an average value of 77.3 students to 93.3% with the classical completeness. Based on these results it can be concluded that the Strategy Beat the teacher can improve student learning outcomes in the subject of Islamic education graders Elementary School 014 Terantang District Tambang Regency of Kampar "acceptable".

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Indikator Keberhasilan	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	28
B. Tempat Penelitian.....	28
C. Rancangan Penelitian	28
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	73
D. Pengujian Hipotesis	77
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia sampai saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut terus dilakukan. Upaya sentralnya berporos pada pembaruan kurikulum pendidikan. Ini terbukti dengan adanya perubahan dari KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Ali dan Nurhayati, menyatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk: 1) menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama Islam dan berakhlak manusia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.¹

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar atau suatu proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah yang tertuju pada bahan ajar. Proses belajar dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat di amati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut tampak pada perilaku siswa dalam mempelajari bahan belajar.

¹Ali dan Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Inti Prima Aksara, 2006), h. 8

Prilaku belajar tersebut merupakan respon siswa terhadap tindakan mengajar atau tindakan pembelajaran dari guru. Pembelajaran yang baik maka akan menghasilkan kelulusan siswa dalam belajar.² Pembelajaran yang baik tersebut adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru juga dituntut untuk menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih aktif, semangat dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Syah, bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2) karakteristik guru: 3) interaksi dan Metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.³

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang dan individu. Perubahan sebagai hasil proses pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴ Hasil belajar biasanya mengikuti pelajaran tertentu yang harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Hasil belajar intelektual yaitu kemampuan siswa dalam memahami

² *Ibid*, h. 18

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 1996, hlm. 248

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2004), h. 28

⁵ Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 139

dan menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada perolehan konsep terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pengamatan peneliti, hasil belajar siswa dikelas III Sekolah Dasar Negeri 014 Terantang pada tahun 2012, tergolong masih rendah, hal ini disebabkan adanya gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 30 siswa hanya 12 orang siswa (43,3%) saja yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan disekolah yaitu 65.
2. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, terlihat bahwa 8 orang siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Tugas yang diberikan kepada siswa tidak dapat diselesaikan dengan baik dan benar.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya adalah dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan pemberian tugas, namun hasil belajar siswa belum tercapai secara maksimal. Adapun usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu :

1. Dalam proses pembelajaran guru telah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
2. Sering memberikan tugas kepada siswa baik pekerjaan sekolah maupun pekerjaan rumah
3. Memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan dalam belajar

4. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, disebabkan metode-metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka perbaikan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebagai upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas III Sekolah Dasar Negeri 014 Terantang maka diperlukan usaha guru untuk menerapkan strategi belajar yang tepat, salah satunya adalah Strategi Kalahkan Gurunya. Menurut Ginnis, Strategi Kalahkan Gurunya ini merupakan strategi dimana siswa akan lebih berperan aktif mencapai tujuan pembelajaran dan strategi ini menciptakan hubungan yang lebih mulus antara kelas dan guru.⁶

Berdasarkan dari uraian di atas dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikelas III Sekolah Dasar Negeri 014 Terantang, peneliti tertarik untuk mengangkatnya dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Materi Setia Kawan dan Kerja Keras Melalui Strategi Kalahkan Gurunya pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 014 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

B. Defenisi Istilah

⁶ Paul Ginnis. *Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, (Jakarta : PT Macan Cemerlang, 2008), h. 85-86

1. Meningkatkan hasil belajar adalah suatu proses belajar berupa hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, dan sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar atau perbuatan, atau nilai untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan ulangan harian pada tiap siklusnya.
2. Strategi Kalahkan Gurunya merupakan strategi pembelajaran dimana guru membuat cacatan kesalahan sehingga siswa dituntut berperan aktif untuk mengetahui dan membuat jawaban yang benar dari kesalahan guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang diatas maka akan terlihat masalah yang ditemui oleh peneliti yaitu "Apakah penerapan strategi Kalahkan Gurunya dapat meningkatkan hasil belajar dalam materi Setia Kawan dan Kerja Keras pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 014 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi Kalahkan Gurunya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Setia Kawan dan Kerja Keras di Sekolah Dasar Negeri 014 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a) Bagi siswa, penggunaan straregi kalahkan gurunya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Setia Kawan dan Kerja Keras melalui strategi kalahkan gurunya pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 014 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- b) Bagi guru, penggunaan strategi kalahkan gurunya dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk mengajar di Sekolah Dasar Negeri 014 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- c) Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Setia Kawan dan Kerja Keras melalui strategi kalahkan gurunya pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- d) Bagi Peneliti, hasil dari tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai salah satu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa . Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”¹.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari segi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.² Lebih lanjut Nana Sudjana mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 3.

² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT.Gransindo, 2004), h. 76

psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses untuk perubahan tingkah laku, dengan adanya pembelajaran, maka tingkah laku seseorang yang tidak baik bisa menjadi baik, dan juga dapat memperbaiki etika dalam segala aspek hidup dan kehidupan.

b. Unsur-unsur Hasil Belajar

Nana Sudjana unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

1) Hasil belajar bidang *kognitif*

- a) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
- b) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
- c) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
- d) Tipe hasil belajar analisis
- e) Tipe hasil belajar sintesis
- f) Tipe hasil belajar evaluasi

2) Hasil belajar bidang *afektif*

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

3) Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah

diramalkan Carl Rogers.³

Muhibbin Syah menyatakan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.⁴

Hakikat hasil belajar yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran PAI adalah perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor. Namun dalam penelitian ini kemampuan yang ingin diwujudkan adalah kemampuan hasil belajar PAI dalam bidang kognitif.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu, apabila setelah belajar siswa tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan

³ Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), h 54

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2006), hlm. 213

baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna. Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dimaksud hasil belajar adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah dilakukan evaluasi.

Hamzah mengemukakan bahwa hasil belajar biasanya mengikuti pelajaran tertentu yang harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Dalam konteks tulisan ini, yang diukur dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, mengacu dari berbagai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran PAI terutama pada perolehan konsep terhadap materi PAI. Dimana ranah kognitif ini terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pemahaman yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya misalnya dalam pembelajaran PAI yaitu: guru menuliskan soal yang berhubungan dengan materi yang telah lalu dan yang ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi, dan

⁵ Hamzah. B. Uno, *Op., Cit.* . h.139

internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor ini memiliki enam tingkatan keterampilan yakni keterampilan gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan konseptual, kemampuan di bidang fisik, dan keterampilan gerakan-gerakan dari yang sederhana sampai yang kompleks. Ketiga ranah tersebut seiring sejalan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan pengelompokan di atas, maka hasil belajar PAI lebih terarah pada hasil belajar PAI mengacu pada 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun dalam kenyataannya, guru cenderung hanya memberikan penilaian pada ranah kognitif (pengetahuan), karena ranah kognitif ini yang dapat dihitung secara matematis.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1) Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

2) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

4) Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5) Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima

c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya

d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

7) Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa⁶.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah di dalamnya cara mengajar guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa.

2. Pendidikan Agama Islam

Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

⁶ Tulus Tu,u, *Op,Cit*, h. 78

Lebih lanjut Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.⁷

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus di pelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.⁸ Untuk menyiapkan siswa dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa, termasuk di dalamnya mata Pelajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Agama Islam adalah: pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu

⁷ Ali dan Nurhayati. *Loc. Cit*

⁸ *Ibid*, h. 4

sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.⁹

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

3. Tinjauan Tentang Strategi Kalahkan Gurunya

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi digunakan dalam dunia pendidikan yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan Method, or Series of Ectivities Designed to Echieves a Particular Educational Goal*.¹⁰

Wina Sanjaya menyatakan bahwa, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of aktifvities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹

Istilah strategi mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan. terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang

⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 82

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 124

¹¹ *Ibid*

dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang, meliputi jumlah personal, kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran.¹²

Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guru, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan. baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar, misalnya kemampuan

¹² Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), h. 11

berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya).¹³

Djamarah menjelaskan bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁴

Lebih lanjut dijelaskan oleh Djamarah bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang

¹³ *Ibid*, hal. 12

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 5-6

selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁵

Saiful menambahkan bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Lebih lanjut dikatakan, jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan¹⁶.

Berdasarkan definisi strategi di atas, ada dua hal yang patut kita cermati, *pertama* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (serangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua* strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Hartono menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan siswa agar terciptanya proses pembelajaran. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Ibid*, h. 7

dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru- siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁷

Abdul Majid menjelaskan strategi pembelajaran adalah jalan yang kita lalui untuk memberikan kephahaman atau pengertian kepada anak didik, atau segala macam pelajaran yang diberikan.¹⁸ Kemp dalam Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efesien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa strategi pembelajaran rencana tindakan dalam pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa supaya tujuan pembelajaran tercapai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

¹⁷ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru :LSFK2P, 2001), h. 3

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Op, Cit*, h. 124

- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Hal senada yang dinyatakan Hartono bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan siswa agar terciptanya proses pembelajaran. Lebih lanjut Hartono menjelaskan menyusun strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Keadaan jasmani
- 2) Keadaan emosional dan sosial siswa
- 3) Keadaan lingkungan belajar
- 4) Memulai belajar
- 5) Membagi pekerjaan
- 6) Adakan kontrol di akhir pembelajaran
- 7) Pupuk sikap optimis
- 8) Waktu belajar, 6 X 2 lebih baik dari 2X 6
- 9) Membuat rencana kerja
- 10) Pengurangan waktu yang efisien
- 11) Belajar giat tidak merusak
- 12) Mempertinggi kecepatan membaca
- 13) Membaca dengan mengikuti fikiran pengarang
- 14) Cara mempelajari buku, sebelum membaca buku mencari gambaran umum isi buku.²⁰

²⁰ Hartono, *Op, Cit*, h. 4

Abdul Majid menjelaskan strategi apa pun yang dipergunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM, yaitu sebagai berikut :

- 1) Berpusat kepada anak didik (*Student Oriented*).
- 2) Belajar dengan melakukan (*Learning by doing*)
- 3) Mengembangkan kemampuan sosial (*Learning to Live Together*).
- 4) Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi

Mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah.²¹ Hamzah B. Uno menjelaskan strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

- 1) Strategi pengorganisasian (*Organizational Strategy*), yaitu strategi untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “Mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang sangat setingkat dengan itu.
- 2) Strategi penyampaian (*Delivery Strategy*), yaitu strategi untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima serta merespons masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.
- 3) Strategi pengelolaan (*Management Strategy*), yaitu suatu strategi guna menata interaksi antara si belajar dan variabel strategi pembelajaran

²¹ Abdul Majid, *Op, Cit* h. 137

lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.²²

Slameto menjelaskan kriteria pemilihan strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan pengajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat dinampakkan siswa setelah proses belajar mengajar. Tujuan pengajaran pada ranah (domein) pengetahuan atau pengenalan (cognitive domein) tingkat ingatan, memerlukan strategi pengajaran yang berbeda dengan ranah pengenalan tingkat analisis atau evaluasi. Juga berbeda antara tujuan pengajaran ranah pengenalan, ranah keterampilan gerak (psikomotorik) dan ranah sikap dan nilai (effective demein).
- 2) Materi pengajaran, yaitu bahan yang disajikan dalam pengajaran. Materi pengajaran yang berupa fakta memerlukan strategi yang berbeda dari strategi yang dipakai untuk mengajarkan materi yang berupa konsep, atau prosedur atau kaidah.
- 3) Besar kelas (jumlah siswa), yaitu banyaknya mengikuti pelajaran dalam kelas yang bersangkutan. Kelas dengan 5 – 10 orang siswa memerlukan strategi pengajaran yang berbedda dari strategi pengajaran untuk kelas dengan 50 -100 orang siswa.
- 4) Kemampuan siswa , yaitu kemampuan siswa untuk menangkap dan memperkembangkan bahan pengajaran yang diajarkan. Hal ini banyak

²² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 17-18

bergantung pada tingkat kematangan siswa baik mental, fisik, maupun intelektualnya.

- 5) Kemampuan pendidik, yaitu kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis strategi pengajaran. Pendidik yang tidak terampil bertanya tidak akan memperoleh pengajaran yang optimal kalau bahan pengajaran disajikan dengan strategi tanya-jawab atau dengan strategi sokrates.
- 6) Fasilitas yang tersedia, yaitu bahan atau alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.
- 7) Waktu yang tersedia. Yaitu jumlah waktu yang direncanakan atau dialokasikan untuk menyajikan bahan pengajaran guna mencapai tujuan pengajaran yang sudah ditentukan.²³

b. Strategi Kalahkan Gurunya

Strategi kalahkan gurunya merupakan strategi pembelajaran dimana siswa dituntut lebih aktif dalam berfikir dalam menemukan jawaban yang lebih cepat dari gurunya. Keuntungan dari strategi kalahkan gurunya ini dapat menciptakan hubungan yang mulus antara kelas dan guru serta dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar. Kelebihan strategi Kalahkan Gurunya yang diterapkan yaitu dapat membuat siswa lebih fokus pada materi pelajaran dimana siswa dituntut untuk menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru, siswa lebih termotivasi dalam belajar lebih cepat dan

²³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 98-99

tepat dengan teman yang lain, dan juga strategi ini membuat pengalaman yang tidak terlupakan bagi siswa karena siswa dapat mengalahkan gurunya.

Adapun langkah-langkah strategi Kalahkan Gurunya yaitu:

- 1) Menjelaskan suatu prosedur, membaca teks, menulis bacaan di papan tulis atau mendemostrasikan aktivitas praktis dan guru membuat kesalahan
- 2) Meminta kepada siswa untuk bekerja secara individu dengan menemukan dan membuat catatan kesalahan.
- 3) Diakhir presentasi, guru meminta siswa untuk berpasangan, membandingkan hasilnya dan maju dengan daftar gabungan mereka.
- 4) Berkeliling kelas menanyakan tiap pasangan untuk mengusulkan kesalahan. Diskusi menyusul untuk menjelaskan poin-poin
- 5) Untuk menutup, guru meminta kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan.²⁴

B. Penelitian Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan teknik pembelajaran yang berbeda. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Paridawati dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Percaya Diri Melalui Strategi *Prediction Guide* Pada Murid Kelas III SDN 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh

²⁴ Paul Ginnis, *Op, Cit*, h. 85-86

Paridawati adalah penggunaan strategi pembelajaran *Prediction Guide* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat, hal tersebut dapat diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai 57,0% dengan kategori sedang. Pada siklus I hasil belajar siswa telah mencapai 63,5%, pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai cukup memuaskan dengan mencapai 73,0%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi *Prediction Guide* dapat dikatakan berhasil, dengan ketuntasan individu maupun kelompok mencapai 70%.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dari Instansi yang sama yaitu dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, jurusan PAI yaitu dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Murid dalam Mempelajari Pendidikan Agama Islam pada materi Aqidah Melalui Metode Clustering pada murid Kelas V SDN 008 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir”. Adapun hasil penelitian saudara Sumartini menunjukkan bahwa rata-rata persentase siswa kemampuan pada siklus I dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 64,15% dengan kategori sedang, dan pada siklus II naik menjadi 72,44% dengan kategori tinggi, sedangkan pada siklus III hasil belajar rata-rata siswa dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 80,24% dengan kategori tinggi, oleh karena itu tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 100,0% dari seluruh jumlah siswa, artinya seluruh siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 70%).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh saudari Linda Elvi Yanti Adapun penelitian tersebut berjudul : penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III.A SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada tahun 2009 yang mencapai tingkat keberhasilan hingga 79,6%. Dengan kategori tinggi. Letak relevansi antara penelitian Linda Elvi Yanti dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil dan lingkaran besar, hanya saja memiliki perbedaan yaitu peneliti bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar sedangkan Linda Elvi Yanti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran atau membaca teks materi pelajaran dan guru membuat kesalahan.
- 2) Guru meminta kepada siswa untuk bekerja secara individu dengan menemukan dan membuat catatan kesalahan
- 3) Guru meminta siswa untuk berpasangan, membandingkan hasilnya dan maju dengan daftar gabungan mereka di akhir presentasi
- 4) Guru berkeliling kelas menanyakan tiap pasangan untuk mengusulkan kesalahan. Diskusi menyusul untuk menjelaskan poin-poin
- 5) Guru meminta kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan, untuk penutupan

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa memperhatikan dan mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru
- 2) Siswa bekerja secara individu dengan menemukan dan membuat catatan kesalahan yang dibuat guru
- 3) Siswa berpasangan, membandingkan hasilnya dan maju dengan daftar gabungan yang mereka buat di akhir presentasi
- 4) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan mengusulkan kesalahan guru serta siswa berdiskusi untuk menjelaskan poin-poinnya
- 5) Seluruh siswa menulis koreksi kesalahan yang dilakukan guru

2. Indikator Hasil

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa dalam belajar PAI materi mengenal Setia Kawan dan Kerja Keras mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila hasil belajar siswa mencapai nilai 75%.²⁵:

²⁵Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT, 2004), h. 4.21

Kategori Hasil Belajar²⁶

NO	Interval	Kategori
1	90 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 89	Baik
3	50 sd 69	Sedang
4	30 sd 49	Kurang
5	10 sd 29	Sangat Kurang

²⁶ Tim Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), h. 367

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN 014 Terantang tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi kalahkan gurunya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SDN 014 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 014 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Februari - April 2013. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam.

C. Rancangan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 014 Terantang Kecamatan Tambang. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Februari - April 2013. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penelitian ini peneliti dibantu seorang teman sejawat yang bertugas sebagai observer.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) dan strategi kalahkan gurunya (X).

3. Rencana Penelitian

Penelitian ini mengacu pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas III, maka proses implementasi mengenai seluruh indikator tersebut dapat dibagi menjadi 2 x pertemuan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini dapat dilaksanakan dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.

b. Implementasi Tindakan

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi kalahkan gurunya, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran atau membaca teks materi pelajaran dan guru membuat kesalahan.
- 2) Guru meminta kepada siswa untuk bekerja secara individu dengan menemukan dan membuat catatan kesalahan
- 3) Di akhir presentasi, guru meminta siswa untuk berpasangan, membandingkan hasilnya dan maju dengan daftar gabungan mereka.
- 4) Guru berkeliling kelas menanyakan tiap pasangan untuk mengusulkan kesalahan. Diskusi menyusul untuk menjelaskan poin-poin
- 5) Untuk menutup, guru meminta kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan.

c. Observasi

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan pengamat, adapun yang menjadi pengamat dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas III, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada refleksi ini, guru dapat membandingkan hasil yang diperoleh dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Apabila sesudah tindakan, hasil yang diperoleh lebih baik dari sebelum tindakan dan siklus I, maka hasil belajar dikatakan berhasil. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan stratei kalahkan gurunya Pada siswa Kelas III SDN 014 Terantang Kecamatan Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Hasil Belajar Siswa

Yaitu data tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes setelah tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

b. Strategi Kalahkan Gurunya

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan strategi kalahkan gurunya
- 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi kalahkan gurunya

b. Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melaksanakan strategi kalahkan gurunya pada siklus I dan Siklus II.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa di sekolah, baik melalui guru, kepala sekolah maupun melalui karyawan tata usaha di Sekolah Dasar Negeri 014 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa maupun sarana dan prasarana sekolah.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas guru

Karena indikator aktivitas guru adalah 5, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5, berarti skor maksimal adalah 25 (5 x 5) dan skor minimal adalah 5 (5 x 1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran atau membaca teks materi pelajaran dan guru membuat kesalahan.

- b. Guru meminta kepada siswa untuk bekerja secara individu dengan menemukan dan membuat catatan kesalahan
- c. Di akhir presentasi, guru meminta siswa untuk berpasangan, membandingkan hasilnya dan maju dengan daftar gabungan mereka.
- d. Guru berkeliling kelas menanyakan tiap pasangan untuk mengusulkan kesalahan. Diskusi menyusul untuk menjelaskan poin-poin
- e. Untuk menutup, guru meminta kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menerapkan Strategi Kalahkan Gurunya, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna¹.
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{25 - 5}{5} = 4$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi memo analisis, yaitu:

Sangat sempurna, apabila skor berada pada range	22 - 25
Sempurna, apabila skor berada pada range	18 - 21
Cukup sempurna, apabila skor berada pada range	14 - 17
Kurang sempurna, apabila skor berada pada range	10 - 13
Tidak sempurna, apabila skor berada pada range	5 - 9

¹ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Pekanbaru: 2008), hlm. 10.

2. Aktivitas siswa

- a. Siswa memperhatikan dan mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru
- b. Siswa bekerja secara individu dengan menemukan dan membuat catatan kesalahan yang dibuat guru
- c. Siswa berpasangan, membandingkan hasilnya dan maju dengan daftar gabungan yang mereka buat di akhir presentasi
- d. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan mengusulkan kesalahan guru serta siswa berdiskusi untuk menjelaskan poin-poinnya
- e. Seluruh siswa menulis koreksi kesalahan yang dilakukan guru

Untuk melakukan pengukuran terhadap instrument PTK melalui observasi aktivitas siswa menggunakan cara Skala Likert, yang sifatnya mengkuantitatifkan jawaban bersifat kualitatif. Dengan skala penilaian jika sangat tinggi mendapat nilai 4, tinggi mendapat nilai 3, rendah mendapat nilai 2 dan sangat rendah mendapat nilai 1.² Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa dalam menerapkan strategi Kalahkan Gurunya, dapat dihitung dengan:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali³.
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{20 - 5}{4} = 4,5$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi kalahkan gurunya, yaitu:

Sangat tinggi, apabila 17 - 20

² *Ibid*

³ *Ibid*, hlm. 10

Tinggi , apabila 14- 16

Rendah , apabila 10 - 13

Sangat rendah, apabila 5 - 9

Sedangkan untuk mengetahui aktifitas siswa secara klasikal atau seluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.⁴ Karena jumlah siswa 30 orang maka skor maksimal 600 (30 x 4 x 5) dan skor minimal 150 (30 x 5 x 1).

b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{600 - 150}{4} = 113$

c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi kalahkan gurunya, yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 489 – 600

Tinggi , apabila nilai berada pada range 376 – 488

Rendah , apabila nilai berada pada range 264 – 375

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 150– 263

3. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

⁴Ibid, hlm. 10

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Data hasil penelitian yang telah diolah kemudian ditentukan kriteria penilaiannya, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Baik”.⁵

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 208

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 014 Terantang berdiri pada tahun 1981 yang didirikan oleh Bapak H. Amri Yunus. Pada awalnya sekolah ini didirikan dari swadaya masyarakat terantang dan bangunan sekolahnya merupakan milik sendiri. Pada tahun 2013 sekolah ini berganti nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 014 Terantang yang terletak di Jalan Danau-Terantang.

2. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

Mewujudkan sekolah yang disiplin, berkualitas, dan berprestasi di segala bidang dengan landasan iman dan takwa.

b. Misi sekolah

- 1) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, agar siswa dan guru dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik
- 2) Memotivasi siswa semangat keunggulan siswa dan guru dalam bidang akademis dan keterampilan olahraga seni dan budaya
- 3) Menanamkan rasa disiplin serta tanggung jawab kepada setiap sekolah

3. Keadaan Guru

Guru sebagai komponen utama dalam kegiatan pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi kemajuan teknologi. Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Di SD Negeri 014 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar terdapat sebanyak 16 orang pendidik, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV.1
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 014 Terantang

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Sanubari, S.Pd	Laki-Laki	Kepala Sekolah
2	Maroya, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas II
3	Sadinur, S.Pd	Laki-Laki	Guru Kertakes
4	Sardiana, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas VI
5	Amirudin, S.Pd	Laki-Laki	Guru PAI
6	Azir, S.Pd	Laki-Laki	Guru Penjas
7	Ridwan, S.Pd	Laki-Laki	Guru Kelas V
8	Safrizal	Laki-Laki	Penjaga Sekolah
9	Indah Kurniati	Perempuan	Guru Bahasa Inggris
10	Susi Gusniati	Perempuan	Guru Kelas IV
11	Nurafni, S.Pd	Perempuan	Guru Kelas III
12	Rosmanidar, S.Pd.I	Perempuan	Guru Kelas II
13	Urcal, S.Pd	Laki-Laki	Guru Kelas I
14	Erni Yusnita	Perempuan	Guru Armel
15	Rini Hermaini, S.E	Perempuan	Guru Kelas II
16	Elviani, S.E	Perempuan	Guru Bahasa Daerah

Sumber : SD Negeri 014 Terantang Kecamatan Tambang, 2013

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen bagi pendidikan disekolah. Tanpa murid tidak akan tercipta proses pembelajaran. Adapun keadaan murid SD Negeri 014 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 014 Terantang

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	I	15	20	35
2	II A	15	15	30
3	II B	17	13	30
4	II C	16	15	31
5	III	16	14	30
6	IV	20	13	33
7	V	17	14	31
8	VI	20	21	41
Total		136	125	261

Sumber : SD Negeri 014 Terantang Kecamatan Tambang, 2013

5. Keadaan Siswa

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana diharapkan tanpa didukung oleh sarana prasarana atau fasilitas yang memadai. Disatu sisi, fasilitas dipandang sebagai alat dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar, namun disisi lain fasilitas itu dipandang sebagai sarana prasarana dalam proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 014 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 014 Terantang

No	Jenis Ruang	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
2	Ruang Majelis Guru	Baik	1
3	Ruang Kelas	Baik	8
4	Ruang Perpustakaan	Baik	1
5	Ruang UKS	Baik	1
6	Ruang Tata Usaha	Baik	1
7	Ruang Serba Guna	Baik	1
8	WC Guru	Baik	2
9	WC Siswa	Baik	4
10	Gudang	Baik	1

Sumber : SD Negeri 014 Terantang Kecamatan Tambang, 2013

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Tes Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum tergolong tuntas dengan rata-rata 43,3, angka ini berada di bawah ketuntasan secara klasikal yaitu 75. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Siswa 001	70	Baik	Tuntas
2	Siswa 002	60	Sedang	Tidak Tuntas
3	Siswa 003	70	Baik	Tuntas
4	Siswa 004	55	Sedang	Tidak Tuntas
5	Siswa 005	85	Baik	Tuntas
6	Siswa 006	50	Sedang	Tidak Tuntas
7	Siswa 007	80	Baik	Tuntas
8	Siswa 008	50	Sedang	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	55	Sedang	Tidak Tuntas
10	Siswa 010	75	Baik	Tuntas
11	Siswa 011	60	Sedang	Tidak Tuntas
12	Siswa 012	55	Sedang	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	55	Sedang	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	50	Sedang	Tidak Tuntas
15	Siswa 015	60	Sedang	Tidak Tuntas
16	Siswa 016	75	Baik	Tuntas
17	Siswa 017	55	Sedang	Tidak Tuntas
18	Siswa 018	60	Sedang	Tidak Tuntas
19	Siswa 019	75	Baik	Tuntas
20	Siswa 020	45	Kurang	Tidak Tuntas
21	Siswa 021	50	Sedang	Tidak Tuntas
22	Siswa 022	70	Baik	Tuntas
23	Siswa 023	50	Sedang	Tidak Tuntas
24	Siswa 024	70	Baik	Tuntas
25	Siswa 025	65	Sedang	Tuntas
26	Siswa 026	60	Sedang	Tidak Tuntas
27	Siswa 027	65	Sedang	Tuntas
28	Siswa 028	70	Baik	Tuntas
29	Siswa 029	50	Sedang	Tidak Tuntas
30	Siswa 030	65	Sedang	Tuntas
Jumlah		1855		
Rata-rata		61.8	Sedang	Tidak Tuntas
Tuntas		13		
Tidak Tuntas		17		
Ketuntasan		43.3		

Sumber: Data Olahan Peneliti 2013

Berdasarkan tabel IV.4, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan Strategi Kalahkan Gurunya dari 30 orang siswa, hanya 13 orang siswa yang memperoleh tuntas dalam belajar Pendidikan Agama Islam atau mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 65, dan 17 orang siswa yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan 43,3%, persentase ini di dapatkan dari

$$\frac{13}{30} \times 100\% = 43,3 \%$$

Salah satu cara yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan Strategi Kalahkan Gurunya maka hasil belajar akan meningkat, artinya akan mencapai KKM yang telah ditentukan di Sekolah Dasar Negeri 014 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yaitu 65. Dibawah ini penulis akan menguraikan hasil penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Strategi Kalahkan Gurunya.

2. Siklus pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: menampilkan perilaku setia kawan.
- 2) Menyiapkan lembar tugas siswa dan ulangan harian 1
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 4) Meminta guru kelas untuk menjadi observer

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan Strategi Kalahkan Gurunya, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 11 Maret 2013 dan pertemuan kedua pada hari Senin 18 Maret 2013.

Pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti mengamati peristiwa-peristiwa penting pada saat pembelajaran berlangsung pada lembar pengamatan hasil belajar siswa. Pelaksanaan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari Senin 11 Maret 2013, dengan jumlah siswa yang hadir 30 siswa. Pada pertemuan I siklus I ini, guru menerapkan Strategi Kalahkan Gurunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Setia Kawan dikelas III adapun indikator yang harus dicapai adalah menjelaskan arti perilaku setia kawan dan menunjukkan contoh-contoh setia kawan.

a) Kegiatan awal

- (1) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a,
- (2) Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya dengan materi Setia Kawan dengan indikator menjelaskan arti perilaku setia kawan dan menunjukkan contoh-contoh setia kawan
- (3) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa dengan cara memberikan hadiah pensil atau penghapus kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar pada saat awal proses belajar mengajar.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menjelaskan materi pelajaran atau membaca teks materi pelajaran dan guru membuat kesalahan
- (2) Guru meminta kepada siswa untuk bekerja secara individu dengan menemukan dan membuat catatan kesalahan.
- (3) Diakhir presentasi, guru meminta siswa untuk berpasangan, membandingkan hasilnya dan maju dengan daftar gabungan mereka,
- (4) Guru berkeliling kelas menanyakan tiap pasangan untuk mengusulkan kesalahan dan guru mendiskusikan poin-poin tersebut.
- (5) Untuk penutup guru meminta kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan.

c) Kegiatan akhir

- (1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan berkaitan materi yang dipelajari tentang setia kawan dengan indikator menjelaskan arti perilaku setia kawan dan menunjukkan contoh-contoh setia kawan,
- (2) Guru mengevaluasi siswa tentang materi yang telah dipelajari
- (3) Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai memuaskan baik individu atau berpasangan atau berkelompok dan terakhir menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan II siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin 18 Maret 2013, dengan jumlah siswa yang hadir 30 orang atau siswa hadir seluruhnya. Pada pertemuan II siklus I, mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai 2 x 35 menit.

a) Kegiatan awal

- (1) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a,
- (2) Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya yaitu tentang Setia Kawan dengan indikator menyebutkan manfaat setia kawan dan mengamalkan perilaku setia kawan dalam kehidupan sehari-hari
- (3) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa dengan cara memberikan hadiah pensil atau buku kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar pada saat awal proses belajar mengajar.

b) Kegiatan akhir

- (1) Guru menjelaskan materi pelajaran atau membaca teks materi pelajaran dan guru membuat kesalahan
- (2) Guru meminta kepada siswa untuk bekerja secara individu dengan menemukan dan membuat catatan kesalahan.
- (3) Diakhir presentasi, guru meminta siswa untuk berpasangan, membandingkan hasilnya dan maju dengan daftar gabungan mereka

- (4) Guru berkeliling kelas menanyakan tiap pasangan untuk mengusulkan kesalahan dan guru mendiskusikan poin-poin tersebut.
- (5) Untuk penutup guru meminta kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan.

c) Kegiatan akhir

- (1) Diakhir pelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan berkaitan materi yang dipelajari tentang setia kawan dengan indikator menyebutkan manfaat setia kawan mengamalkan perilaku setia kawan dalam kehidupan sehari-hari
- (2) Guru mengevaluasi siswa tentang materi yang telah dipelajari
- (3) guru memberikan penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai memuaskan baik individu atau berpasangan atau berkelompok dan terakhir menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Langkah observasi atau pengamatan dilaksanakan pada saat berlangsung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan Strategi Kalahkan Gurunya. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh

observer yaitu guru kelas, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru adalah suatu gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah Strategi Kalahkan Gurunya. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pada Pertemuan I

No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Nilai	Keterangan
		TS	KS	CS	S	SS		
1	Guru menjelaskan materi pelajaran atau membaca teks materi pelajaran dan guru membuat kesalahan			√			3	Cukup Sempurna
2	Guru meminta kepada siswa untuk bekerja secara individu dengan menemukan dan membuat catatan kesalahan		√				2	Kurang Sempurna
3	Di akhir presentasi, guru meminta siswa untuk berpasangan, membandingkan hasilnya dan maju dengan daftar gabungan mereka.			√			3	Cukup Sempurna
4	Guru berkeliling kelas menanyakan tiap pasangan untuk mengusulkan kesalahan. Diskusi menyusul untuk menjelaskan poin-poin		√				2	Kurang Sempurna
5	Untuk menutup, guru meminta kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan		√				2	Kurang Sempurna
Jumlah							12	Kurang Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2013

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna, 4 = Sempurna, 3 = Cukup Sempurna, 2 = Kurang Sempurna, 1 = Tidak Sempurna

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi Kalahkan Gurunya. setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan I yaitu

dengan skor 12 berada pada interval 10-13 dengan kategori kurang sempurna. Adapun aktivitas guru secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran atau membaca teks materi pelajaran dan guru membuat kesalahan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban cukup sempurna.
- b) Guru meminta kepada siswa untuk bekerja secara individu dengan menemukan dan membuat catatan kesalahan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban kurang sempurna.
- c) Diakhir presentasi, guru meminta siswa untuk berpasangan, membandingkan hasilnya dan maju dengan daftar gabungan mereka. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban cukup sempurna.
- d) Guru berkeliling kelas menanyakan tiap pasangan untuk mengusulkan kesalahan. Diskusi menyusul untuk menjelaskan poin-poin. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban kurang sempurna.
- e) Untuk penutup, guru meminta kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban kurang sempurna.

Sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori cukup sempurna. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pada Pertemuan II

No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Nilai	Keterangan
		TS	KS	CS	S	SS		
1	Guru menjelaskan materi pelajaran atau membaca teks materi pelajaran dan guru membuat kesalahan				√		4	Sempurna
2	Guru meminta kepada siswa untuk bekerja secara individu dengan menemukan dan membuat catatan kesalahan			√			3	Cukup Sempurna
3	Di akhir presentasi, guru meminta siswa untuk berpasangan, membandingkan hasilnya dan maju dengan daftar gabungan mereka.			√			3	Cukup Sempurna
4	Guru berkeliling kelas menanyakan tiap pasangan untuk mengusulkan kesalahan. Diskusi menyusul untuk menjelaskan poin-poin			√			3	Cukup Sempurna
5	Untuk menutup, guru meminta kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan		√				2	Kurang Sempurna
Jumlah							15	Cukup Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2013

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna, 4 = Sempurna, 3 = Cukup Sempurna, 2 = Kurang Sempurna, 1 = Tidak Sempurna

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi Kalahkan Gurunya. setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan II yaitu dengan skor 15 berada pada interval 14-17 dengan kategori cukup sempurna. Adapun aktivitas guru secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran atau membaca teks materi pelajaran dan guru membuat kesalahan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban sempurna.
- b) Guru meminta kepada siswa untuk bekerja secara individu dengan menemukan dan membuat catatan kesalahan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban cukup sempurna.
- c) Diakhir presentasi, guru meminta siswa untuk berpasangan, membandingkan hasilnya dan maju dengan daftar gabungan mereka. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban cukup sempurna.
- d) Guru berkeliling kelas menanyakan tiap pasangan untuk mengusulkan kesalahan. Diskusi menyusul untuk menjelaskan poin-poin. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban cukup sempurna.
- e) Untuk penutup, guru meminta kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban kurang sempurna .

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan aktivitas guru. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 5 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Kode Siswa	Aktivitas yang diamati					Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Siswa 001	2	3	2	2	2	11	Rendah
2	Siswa 002	1	2	1	2	2	8	Sangat Rendah
3	Siswa 003	2	2	3	2	3	12	Rendah
4	Siswa 004	1	1	2	1	2	7	Sangat Rendah
5	Siswa 005	2	2	3	3	2	12	Rendah
6	Siswa 006	1	1	3	2	3	10	Rendah
7	Siswa 007	2	2	1	2	2	9	Sangat Rendah
8	Siswa 008	2	1	2	1	3	9	Sangat Rendah
9	Siswa 009	1	2	2	3	2	10	Rendah
10	Siswa 010	3	2	3	2	3	13	Rendah
11	Siswa 011	3	1	2	2	2	10	Rendah
12	Siswa 012	2	3	1	2	3	11	Rendah
13	Siswa 013	3	2	1	2	3	11	Rendah
14	Siswa 014	2	1	2	1	3	9	Sangat Rendah
15	Siswa 015	2	2	2	3	2	11	Rendah
16	Siswa 016	3	2	3	2	1	11	Rendah
17	Siswa 017	3	1	2	2	3	11	Rendah
18	Siswa 018	3	3	1	2	3	12	Rendah
19	Siswa 019	2	3	2	3	2	12	Rendah
20	Siswa 020	1	2	1	2	1	7	Sangat Rendah
21	Siswa 021	2	3	2	3	3	13	Rendah
22	Siswa 022	1	3	1	3	2	10	Rendah
23	Siswa 023	2	1	2	1	2	8	Sangat Rendah
24	Siswa 024	1	2	1	2	1	7	Sangat Rendah
25	Siswa 025	2	2	2	2	3	11	Rendah
26	Siswa 026	2	3	2	3	2	12	Rendah
27	Siswa 027	1	2	1	2	2	8	Sangat Rendah
28	Siswa 028	3	1	3	1	2	10	Rendah
29	Siswa 029	3	2	3	3	3	14	Tinggi
30	Siswa 030	3	3	3	2	3	14	Tinggi
Jumlah		61	60	59	63	70	313	Rendah
Persentase		203	200	197	210	233	10	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Keterangan : 4 = Sangat Tinggi, 3 = Tinggi, 2 = Rendah, 1 = Sangat Rendah

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi Kalahkan Gurunya pada siklus pertama pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 313 angka ini berada pada interval 264-375. Interval ini berada pada kategori rendah. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa memperhatikan dan mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru, diperoleh skor 61.

- b) Siswa bekerja secara individu dengan menemukan dan membuat catatan kesalahan yang dibuat guru, diperoleh skor 60.
- c) Siswa berpasangan, membandingkan hasilnya dan maju dengan daftar gabungan yang mereka buat di akhir presentasi, diperoleh skor 59.
- d) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan mengusulkan kesalahan guru serta siswa berdiskusi untuk menjelaskan poin-poinnya, diperoleh skor 63.
- e) Seluruh siswa menulis koreksi kesalahan yang dilakukan guru, diperoleh skor 70.

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan, diperoleh skor 401 dengan kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Kode Siswa	Aktivitas yang diamati					Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Siswa 001	3	2	3	2	3	13	Rendah
2	Siswa 002	2	3	2	3	2	12	Rendah
3	Siswa 003	2	3	2	2	3	12	Rendah
4	Siswa 004	2	2	2	3	2	11	Rendah
5	Siswa 005	2	2	2	3	4	13	Rendah
6	Siswa 006	4	2	3	3	2	14	Tinggi
7	Siswa 007	4	2	3	2	3	14	Tinggi
8	Siswa 008	3	3	3	2	2	13	Rendah
9	Siswa 009	3	2	3	2	3	13	Rendah
10	Siswa 010	2	3	4	2	3	14	Tinggi
11	Siswa 011	2	2	4	3	3	14	Tinggi
12	Siswa 012	2	3	3	4	3	15	Tinggi
13	Siswa 013	2	3	3	2	3	13	Rendah
14	Siswa 014	3	3	2	3	3	14	Tinggi
15	Siswa 015	4	2	2	2	2	12	Rendah
16	Siswa 016	4	2	2	3	3	14	Tinggi
17	Siswa 017	3	4	2	3	3	15	Tinggi
18	Siswa 018	3	2	4	3	3	15	Tinggi
19	Siswa 019	2	3	3	3	4	15	Tinggi
20	Siswa 020	2	2	3	3	3	13	Rendah
21	Siswa 021	2	3	4	3	4	16	Tinggi
22	Siswa 022	2	3	3	4	4	16	Tinggi
23	Siswa 023	3	2	3	3	2	13	Rendah
24	Siswa 024	2	3	3	2	3	13	Rendah
25	Siswa 025	2	2	2	2	2	10	Rendah
26	Siswa 026	3	2	2	2	3	12	Rendah
27	Siswa 027	2	3	2	2	3	12	Rendah
28	Siswa 028	2	2	2	3	2	11	Rendah
29	Siswa 029	2	3	2	4	4	15	Tinggi
30	Siswa 030	2	3	4	2	3	14	Tinggi
Jumlah		76	76	82	80	87	401	Tinggi
Persentase		253	253	273	267	290	13	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Keterangan : 4 = Sangat Tinggi, 3 = Tinggi, 2 = Rendah, 1 = Sangat Rendah

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi Kalahkan Gurunya pada siklus pertama pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 401 angka ini berada pada interval 376-488. Interval ini berada pada kategori tinggi. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa memperhatikan dan mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru, diperoleh skor 76.

- b) Siswa bekerja secara individu dengan menemukan dan membuat catatan kesalahan yang dibuat guru, diperoleh skor 76.
- c) Siswa berpasangan, membandingkan hasilnya dan maju dengan daftar gabungan yang mereka buat di akhir presentasi, diperoleh skor 82.
- d) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan mengusulkan kesalahan guru serta siswa berdiskusi untuk menjelaskan poin-poinnya, diperoleh skor 80.
- e) Seluruh siswa menulis koreksi kesalahan yang dilakukan guru, diperoleh skor 87.

3) Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa setelah proses pembelajaran dapat diketahui bahwa pada siklus I hasil belajar siswa masih tergolong “Cukup” dengan persentase 60%, pada interval 56-75% Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut ini:

Tabel IV.9
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Siswa 001	75	Baik	Tuntas
2	Siswa 002	70	Baik	Tuntas
3	Siswa 003	70	Baik	Tuntas
4	Siswa 004	60	Sedang	Tidak Tuntas
5	Siswa 005	80	Baik	Tuntas
6	Siswa 006	60	Sedang	Tidak Tuntas
7	Siswa 007	80	Baik	Tuntas
8	Siswa 008	60	Sedang	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	60	Sedang	Tidak Tuntas
10	Siswa 010	75	Baik	Tuntas
11	Siswa 011	65	Sedang	Tuntas
12	Siswa 012	60	Sedang	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	70	Baik	Tuntas
14	Siswa 014	55	Sedang	Tidak Tuntas
15	Siswa 015	75	Baik	Tuntas
16	Siswa 016	80	Baik	Tuntas
17	Siswa 017	60	Sedang	Tidak Tuntas
18	Siswa 018	75	Baik	Tuntas
19	Siswa 019	80	Baik	Tuntas
20	Siswa 020	60	Sedang	Tidak Tuntas
21	Siswa 021	55	Sedang	Tidak Tuntas
22	Siswa 022	70	Baik	Tuntas
23	Siswa 023	60	Sedang	Tidak Tuntas
24	Siswa 024	75	Baik	Tuntas
25	Siswa 025	70	Baik	Tuntas
26	Siswa 026	60	Sedang	Tidak Tuntas
27	Siswa 027	65	Sedang	Tuntas
28	Siswa 028	65	Sedang	Tuntas
29	Siswa 029	60	Sedang	Tidak Tuntas
30	Siswa 030	70	Baik	Tuntas
Jumlah		2020		
Rata-rata		67.3	Sedang	Tuntas
Tuntas		18		
Tidak Tuntas		12		
Ketuntasan		60.0		

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan Strategi Kalahkan Gurunya masih tergolong “Cukup” dengan rata-rata 67,3. Dapat kita ketahui bahwa belum ada siswa yang berada pada klasifikasi sangat baik, sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 15 orang. Siswa yang memperoleh

nilai sedang sebanyak 15 orang atau 50%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang dan sangat kurang sudah tidak ada lagi. Hal ini, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari data sebelum tindakan ke sesudah diadakan tindakan. Agar lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.10
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frequency	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0
Baik	70 sd 89	15	50
Sedang	50 sd 69	15	50
Kurang	30 sd 49	0	0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 65 sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.9), melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diataranya :

- 1) Dalam penyajian materi guru, masih kurang sistematis dan makan waktu cukup lama, serta kurang menggambarkan keterkaitan isi secara keseluruhan.

- 2) Kurangnya pengawasan guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan Strategi Kalahkan Gurunya, sehingga kebanyakan diantara siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 4) Karena kebiasaan siswa dalam belajar hanya mendengar saja, maka terlihat guru sulit dalam merencanakan pembelajaran.
- 5) Dalam membimbing pelaksanaan diskusi kelompok, guru kurang serius dan kurang merata (terfokus pada pasangan tertentu saja).

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah: (1) mengadakan pengaturan waktu baik dalam mempelajari dan mendiskusikan materi yang ditugaskan kepada mereka, maupun dalam menjawab pertanyaan. (2) Dengan lebih dahulu menjelaskan metode belajar yang akan dilaksanakan, langkah berikutnya adalah menetapkan pembagian waktu dalam mempelajari dan mendiskusikan materi, guru juga membatasi waktu untuk melaporkan hasil diskusi pada akhir pelajaran.

2. Siklus II

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum memberikan hasil yang optimal untuk tes hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar pada siklus pertama yang menunjukkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I sebesar 60% yang masih di bawah persentase Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75%. Agar lebih mengoptimalkan hasil pembelajaran

maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Tindakan pada siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. Tindakan utama pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu dengan penerapan Strategi Kalahkan Gurunya.

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: menampilkan perilaku kerja keras
- 2) Menyiapkan lembar tugas siswa dan ulangan harian 2.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 4) Meminta guru kelas untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan menggunakan Strategi Kalahkan Gurunya, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 25 Maret 2013 dan pertemuan kedua pada hari Senin 1 April 2013. Pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti mengamati peristiwa-peristiwa penting pada saat pembelajaran berlangsung pada lembar pengamatan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Senin 25 Maret 2013, dengan jumlah siswa yang hadir 30 siswa. Pada pertemuan I siklus II ini, guru menerapkan Strategi Kalahkan Gurunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kerja Keras dikelas III adapun indikator yang harus dicapai adalah menjelaskan arti perilaku kerja keras dan menunjukkan contoh-contoh kerja keras.

a) Kegiatan awal

- (1) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- (2) Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya dengan materi Kerja Keras dengan indikator menjelaskan arti perilaku kerja keras dan menunjukkan contoh-contoh kerja keras
- (3) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa dengan cara memberikan hadiah pensil atau penggaris kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar pada saat awal proses belajar mengajar.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menjelaskan materi pelajaran atau membaca teks materi pelajaran dan guru membuat kesalahan
- (2) Guru meminta kepada siswa untuk bekerja secara individu dengan menemukan dan membuat catatan kesalahan.
- (3) Diakhir presentasi, guru meminta siswa untuk berpasangan, membandingkan hasilnya dan maju dengan daftar gabungan mereka
- (4) Guru berkeliling kelas menanyakan tiap pasangan untuk mengusulkan kesalahan dan guru mendiskusikan poin-poin tersebut.
- (5) Untuk penutup guru meminta kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan.

c) Kegiatan akhir

- (1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan berkaitan materi yang dipelajari tentang kerja keras dengan indikator menjelaskan arti perilaku kerja keras dan menunjukkan contoh-contoh kerja keras,
- (2) Guru mengevaluasi siswa tentang materi yang telah dipelajari,
- (3) Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai memuaskan baik individu atau berpasangan atau berkelompok dan terakhir menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan II siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin 1 April 2013, dengan jumlah siswa yang hadir 30 orang atau siswa hadir seluruhnya. Pada pertemuan II siklus II, mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai 2 x 35 menit.

a) Kegiatan awal

- (1) Guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a
- (2) Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya yaitu tentang Kerja Keras dengan indikator menyebutkan keuntungan perilaku kerja keras dan menyebutkan keuntungan tekun dalam bekerja
- (3) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa dengan cara memberikan hadiah pensil atau penghapus kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar pada saat awal proses belajar mengajar.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menjelaskan materi pelajaran atau membaca teks materi pelajaran dan guru membuat kesalahan
- (2) Guru meminta kepada siswa untuk bekerja secara individu dengan menemukan dan membuat catatan kesalahan.
- (3) Diakhir presentasi, guru meminta siswa untuk berpasangan, membandingkan hasilnya dan maju dengan daftar gabungan mereka,

- (4) Guru berkeliling kelas menanyakan tiap pasangan untuk mengusulkan kesalahan dan guru mendiskusikan poin-poin tersebut.
- (5) Untuk penutup guru meminta kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan.

c) Kegiatan akhir

- (1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan berkaitan materi yang dipelajari tentang Kerja Keras dengan indikator menyebutkan keuntungan kerja keras dan menyebutkan keuntungan tekun dalam bekerja
- (2) Guru mengevaluasi siswa tentang materi yang telah dipelajari
- (3) Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai memuaskan baik individu atau berpasangan atau berkelompok dan terakhir menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Langkah observasi atau pengamatan dilaksanakan pada saat berlangsung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan Strategi Kalahkan Gurunya. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer yaitu guru kelas, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru adalah suatu gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah Strategi Kalahkan Gurunya. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pada Pertemuan I

No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Nilai	Keterangan
		TS	KS	CS	S	SS		
1	Guru menjelaskan materi pelajaran atau membaca teks materi pelajaran dan guru membuat kesalahan					√	5	Sangat Sempurna
2	Guru meminta kepada siswa untuk bekerja secara individu dengan menemukan dan membuat catatan kesalahan				√		4	Sempurna
3	Di akhir presentasi, guru meminta siswa untuk berpasangan, membandingkan hasilnya dan maju dengan daftar gabungan mereka.			√			3	Cukup Sempurna
4	Guru berkeliling kelas menanyakan tiap pasangan untuk mengusulkan kesalahan. Diskusi menyusul untuk menjelaskan poin-poin				√		4	Sempurna
5	Untuk menutup, guru meminta kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan				√		4	Sempurna
Jumlah							20	Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2013

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna, 4 = Sempurna, 3 = Cukup Sempurna, 2 = Kurang Sempurna, 1 = Tidak Sempurna

Berdasarkan data pada tabel IV.11 di atas, diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi Kalahkan Gurunya. Aktifitas guru pada siklus II pertemuan I yaitu dengan skor 20 berada pada interval 18-21 dengan kategori

sempurna. Adapun aktivitas guru secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran atau membaca teks materi pelajaran dan guru membuat kesalahan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban sangat sempurna.
- b) Guru meminta kepada siswa untuk bekerja secara individu dengan menemukan dan membuat catatan kesalahan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban sempurna
- c) Diakhir presentasi, guru meminta siswa untuk berpasangan, membandingkan hasilnya dan maju dengan daftar gabungan mereka. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban cukup sempurna
- d) Guru berkeliling kelas menanyakan tiap pasangan untuk mengusulkan kesalahan. Diskusi menyusul untuk menjelaskan poin-poin. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban sempurna .
- e) Untuk penutup, guru meminta kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban sempurna.

Sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori sangat sempurna. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.12
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pada Pertemuan II

No	Aktivitas yang diamati	Skala Nilai					Nilai	Keterangan
		TS	KS	CS	S	SS		
1	Guru menjelaskan materi pelajaran atau membaca teks materi pelajaran dan guru membuat kesalahan					√	5	Sangat Sempurna
2	Guru meminta kepada siswa untuk bekerja secara individu dengan menemukan dan membuat catatan kesalahan					√	5	Sangat Sempurna
3	Di akhir presentasi, guru meminta siswa untuk berpasangan, membandingkan hasilnya dan maju dengan daftar gabungan mereka.					√	5	Sangat Sempurna
4	Guru berkeliling kelas menanyakan tiap pasangan untuk mengusulkan kesalahan. Diskusi menyusul untuk menjelaskan poin-poin					√	5	Sangat Sempurna
5	Untuk menutup, guru meminta kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan				√		4	Sempurna
Jumlah							24	Sangat Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2013

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna, 4 = Sempurna, 3 = Cukup Sempurna, 2 = Kurang Sempurna, 1 = Tidak Sempurna

Berdasarkan data pada tabel IV.12 di atas, diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi Kalahkan Gurunya. Aktifitas guru pada siklus II pertemuan II

yaitu dengan skor 24 berada pada interval 22-25 dengan kategori sangat sempurna. Adapun aktivitas guru secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran atau membaca teks materi pelajaran dan guru membuat kesalahan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban sangat sempurna.
- b) Guru meminta kepada siswa untuk bekerja secara individu dengan menemukan dan membuat catatan kesalahan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban sangat sempurna.
- c) Diakhir presentasi, guru meminta siswa untuk berpasangan, membandingkan hasilnya dan maju dengan daftar gabungan mereka. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban sangat sempurna.
- d) Guru berkeliling kelas menanyakan tiap pasangan untuk mengusulkan kesalahan. Diskusi menyusul untuk menjelaskan poin-poin. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban sangat sempurna.
- e) Untuk penutup, guru meminta kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan yang dilakukan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama diperoleh jawaban sempurna.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan aktivitas guru. Adapun

jumlah aktivitas siswa juga ada 5 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.13
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Kode Siswa	Aktivitas yang diamati					Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Siswa 001	4	3	3	4	3	17	Sangat Tinggi
2	Siswa 002	4	2	2	3	3	14	Tinggi
3	Siswa 003	4	3	2	2	4	15	Tinggi
4	Siswa 004	4	3	2	2	2	13	Rendah
5	Siswa 005	4	2	4	3	3	16	Tinggi
6	Siswa 006	3	2	4	2	4	15	Tinggi
7	Siswa 007	4	2	3	3	3	15	Tinggi
8	Siswa 008	4	4	3	2	3	16	Tinggi
9	Siswa 009	4	4	2	3	4	17	Sangat Tinggi
10	Siswa 010	2	3	4	3	2	14	Tinggi
11	Siswa 011	4	3	2	4	3	16	Tinggi
12	Siswa 012	4	3	2	3	2	14	Tinggi
13	Siswa 013	4	2	4	3	4	17	Sangat Tinggi
14	Siswa 014	4	3	2	4	3	16	Tinggi
15	Siswa 015	4	2	3	3	3	15	Tinggi
16	Siswa 016	4	4	2	2	3	15	Tinggi
17	Siswa 017	4	2	3	3	4	16	Tinggi
18	Siswa 018	4	2	4	3	2	15	Tinggi
19	Siswa 019	4	3	4	2	4	17	Sangat Tinggi
20	Siswa 020	4	2	3	4	3	16	Tinggi
21	Siswa 021	3	4	4	2	2	15	Tinggi
22	Siswa 022	4	2	2	4	4	16	Tinggi
23	Siswa 023	4	3	4	4	4	19	Sangat Tinggi
24	Siswa 024	4	2	4	2	3	15	Tinggi
25	Siswa 025	3	3	4	2	4	16	Tinggi
26	Siswa 026	4	2	3	4	2	15	Tinggi
27	Siswa 027	4	2	4	2	2	14	Tinggi
28	Siswa 028	3	2	4	2	4	15	Tinggi
29	Siswa 029	3	2	3	4	2	14	Tinggi
30	Siswa 030	4	3	4	3	3	17	Sangat Tinggi
Jumlah		113	79	94	87	92	465	Tinggi
Persentase		377	263	313	290	307	16	Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Keterangan : 4 = Sangat Tinggi, 3 = Tinggi, 2 = Rendah, 1 = Sangat Rendah

Berdasarkan tabel IV.13 di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi Kalahkan Gurunya pada siklus kedua pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 465 angka ini berada pada interval 376-488. Interval ini

berada pada kategori tinggi. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa memperhatikan dan mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru, diperoleh skor 113.
- b) Siswa bekerja secara individu dengan menemukan dan membuat catatan kesalahan yang dibuat guru, diperoleh skor 79.
- c) Siswa berpasangan, membandingkan hasilnya dan maju dengan daftar gabungan yang mereka buat di akhir presentasi, diperoleh skor 94.
- d) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan mengusulkan kesalahan guru serta siswa berdiskusi untuk menjelaskan poin-poinnya, diperoleh skor 87.
- e) Seluruh siswa menulis koreksi kesalahan yang dilakukan guru, diperoleh skor 92.

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan, diperoleh skor 515. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.14
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Kode Siswa	Aktivitas yang diamati					Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Siswa 001	4	4	3	3	4	18	Sangat Tinggi
2	Siswa 002	4	4	3	4	4	19	Sangat Tinggi
3	Siswa 003	4	4	3	3	3	17	Sangat Tinggi
4	Siswa 004	4	4	3	3	3	17	Sangat Tinggi
5	Siswa 005	4	4	3	4	3	18	Sangat Tinggi
6	Siswa 006	4	4	3	4	2	17	Sangat Tinggi
7	Siswa 007	4	4	3	3	4	18	Sangat Tinggi
8	Siswa 008	4	4	4	3	4	19	Sangat Tinggi
9	Siswa 009	4	4	4	3	3	18	Sangat Tinggi
10	Siswa 010	4	3	3	4	3	17	Sangat Tinggi
11	Siswa 011	4	3	3	4	3	17	Sangat Tinggi
12	Siswa 012	4	4	4	3	3	18	Sangat Tinggi
13	Siswa 013	4	3	4	3	3	17	Sangat Tinggi
14	Siswa 014	4	3	4	3	3	17	Sangat Tinggi
15	Siswa 015	4	3	3	3	2	15	Tinggi
16	Siswa 016	4	3	3	3	4	17	Sangat Tinggi
17	Siswa 017	4	3	3	3	4	17	Sangat Tinggi
18	Siswa 018	4	3	3	3	3	16	Tinggi
19	Siswa 019	4	3	4	3	3	17	Sangat Tinggi
20	Siswa 020	4	3	3	3	3	16	Tinggi
21	Siswa 021	4	3	3	3	3	16	Tinggi
22	Siswa 022	4	3	2	3	2	14	Tinggi
23	Siswa 023	4	3	3	3	4	17	Sangat Tinggi
24	Siswa 024	4	3	4	3	4	18	Sangat Tinggi
25	Siswa 025	4	3	4	3	3	17	Sangat Tinggi
26	Siswa 026	4	3	3	4	3	17	Sangat Tinggi
27	Siswa 027	4	4	3	4	2	17	Sangat Tinggi
28	Siswa 028	4	4	3	3	4	18	Sangat Tinggi
29	Siswa 029	4	3	4	4	4	19	Sangat Tinggi
30	Siswa 030	4	3	3	4	3	17	Sangat Tinggi
Jumlah		120	102	98	99	96	515	Sangat Tinggi
Persentase		400	340	327	330	320	17	Sangat Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Keterangan : 4 = Sangat Tinggi, 3 = Tinggi, 2 = Rendah, 1 = Sangat Rendah

Berdasarkan tabel IV.14 di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi Kalahkan Gurunya pada siklus kedua pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 515 angka ini berada pada interval 489-600. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa memperhatikan dan mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru, diperoleh skor 400.
- b) Siswa bekerja secara individu dengan menemukan dan membuat catatan kesalahan yang dibuat guru, diperoleh skor 102.
- c) Siswa berpasangan, membandingkan hasilnya dan maju dengan daftar gabungan yang mereka buat di akhir presentasi, diperoleh skor 98.
- d) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan mengusulkan kesalahan guru serta siswa berdiskusi untuk menjelaskan poin-poinnya, diperoleh skor 99.
- e) Seluruh siswa menulis koreksi kesalahan yang dilakukan guru, diperoleh skor 96.

3) Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa setelah proses pembelajaran dapat diketahui bahwa pada siklus II hasil belajar siswa tergolong “Baik” dengan rata-rata 93,3%, pada interval 76-100% Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.15 berikut ini:

Tabel IV.15
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Siswa 001	80	Baik	Tuntas
2	Siswa 002	75	Baik	Tuntas
3	Siswa 003	75	Baik	Tuntas
4	Siswa 004	70	Baik	Tuntas
5	Siswa 005	90	Sangat Baik	Tuntas
6	Siswa 006	70	Baik	Tuntas
7	Siswa 007	85	Baik	Tuntas
8	Siswa 008	70	Baik	Tuntas
9	Siswa 009	70	Baik	Tuntas
10	Siswa 010	90	Sangat Baik	Tuntas
11	Siswa 011	65	Sedang	Tuntas
12	Siswa 012	80	Baik	Tuntas
13	Siswa 013	75	Baik	Tuntas
14	Siswa 014	80	Baik	Tuntas
15	Siswa 015	80	Baik	Tuntas
16	Siswa 016	90	Sangat Baik	Tuntas
17	Siswa 017	60	Sedang	Tidak Tuntas
18	Siswa 018	80	Baik	Tuntas
19	Siswa 019	85	Baik	Tuntas
20	Siswa 020	70	Baik	Tuntas
21	Siswa 021	60	Sedang	Tidak Tuntas
22	Siswa 022	80	Baik	Tuntas
23	Siswa 023	75	Baik	Tuntas
24	Siswa 024	90	Sangat Baik	Tuntas
25	Siswa 025	90	Sangat Baik	Tuntas
26	Siswa 026	80	Baik	Tuntas
27	Siswa 027	85	Baik	Tuntas
28	Siswa 028	70	Baik	Tuntas
29	Siswa 029	70	Baik	Tuntas
30	Siswa 030	80	Baik	Tuntas
Jumlah		2320		
Rata-rata		77.3	Baik	Tuntas
Tuntas		28		
Tidak Tuntas		2		
Ketuntasan		93.3		

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan tabel IV.15 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan Strategi Kalahkan Gurunya tergolong “Baik” dengan rata-rata 77,3. Dapat kita ketahui bahwa terdapat siswa yang berada pada klasifikasi sangat baik, sebanyak 5 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 22 orang. Siswa yang memperoleh nilai sedang

sebanyak 3 orang siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai kurang dan sangat kurang sudah tidak ada lagi. Hal ini, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari data sebelum tindakan ke sesudah diadakan tindakan. Agar lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.16
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frequency	%
Sangat Baik	90 sd 100	5	16.67
Baik	70 sd 89	22	73.33
Sedang	50 sd 69	3	10
Kurang	30 sd 49	0	0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

d. Refleksi

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu siswa melatih kemampuan menemukan sendiri isi dari sebuah materi, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang diberikan untuk berdiskusi yang diajukan guru kepada siswa berdampak pula kepada hasil yang baik. Siswa tidak membuang-buang waktu hingga tiga pertemuan untuk menyelesaikan satu

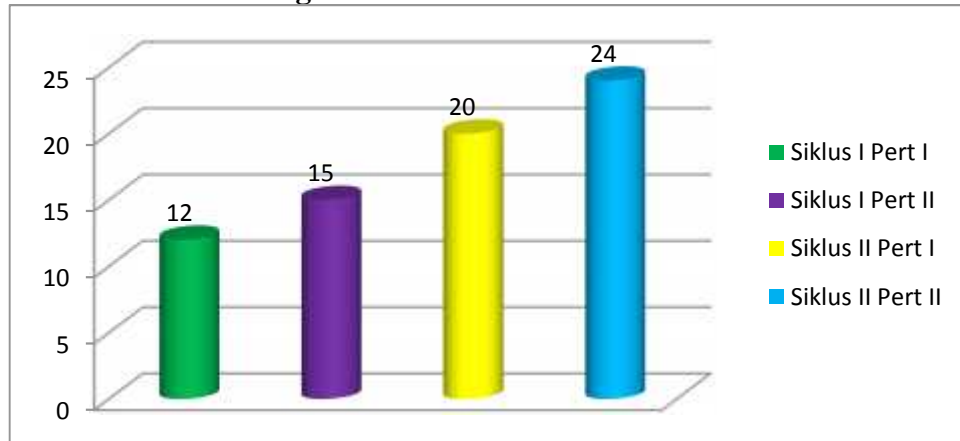
permasalahan. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu hasil belajar siswa pada siklus II mencapai rata-rata 77,3 dengan ketuntasan klasikal 93,3% di atas nilai yang ditetapkan yaitu 75%.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama berada pada interval kurang sempurna, kemudian meningkat pada pertemuan kedua siklus pertama dengan interval cukup sempurna. Pada siklus kedua pertemuan pertama aktivitas guru meningkat dengan skor 20 berada pada interval sempurna, sedangkan pada pertemuan kedua siklus kedua aktivitas guru semakin baik dengan memperoleh skor 24 yang berada pada interval sangat sempurna. Perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar historam berikut ini:

Gambar 1
Gambar Histogram Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

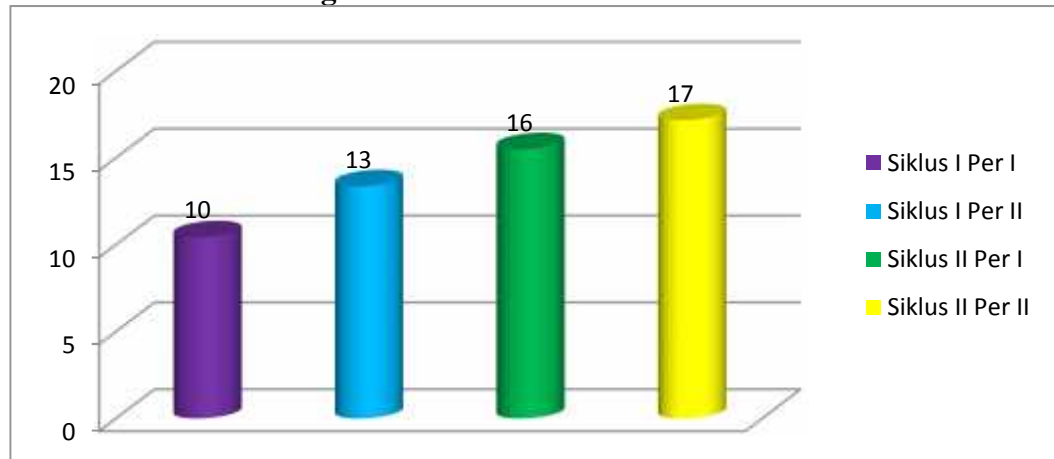


2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa secara klasikal hanya mencapai skor 313 berada pada interval 264-375 interval ini tergolong rendah. Pada pertemuan kedua siklus pertama mengalami peningkatan dengan skor 401 berada pada interval 376-488 interval ini tergolong tinggi. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama diperoleh skor 465 berada pada interval 376-488 interval ini tergolong sangat tinggi. Kemudian terjadi peningkatan pada pertemuan kedua siklus II yaitu mencapai skor 515 berada pada interval 489-600, interval ini tergolong kategori sangat tinggi..

Perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar historam berikut ini:

Gambar 2
Gambar Histogram Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II



3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi pada data awal hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 61,8 dengan ketuntasan klasikal 43,3% dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil tes pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai rata-rata 67,3 dengan ketuntasan klasikal 60%, dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan rata-rata 77,3 dengan ketuntasan klasikal 93,3%.

Peningkatan hasil belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.17
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Hasil Belajar	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
1	Data Awal	61.8	43.3
2	Siklus I	67.3	60.0
3	Siklus II	77.3	93.3

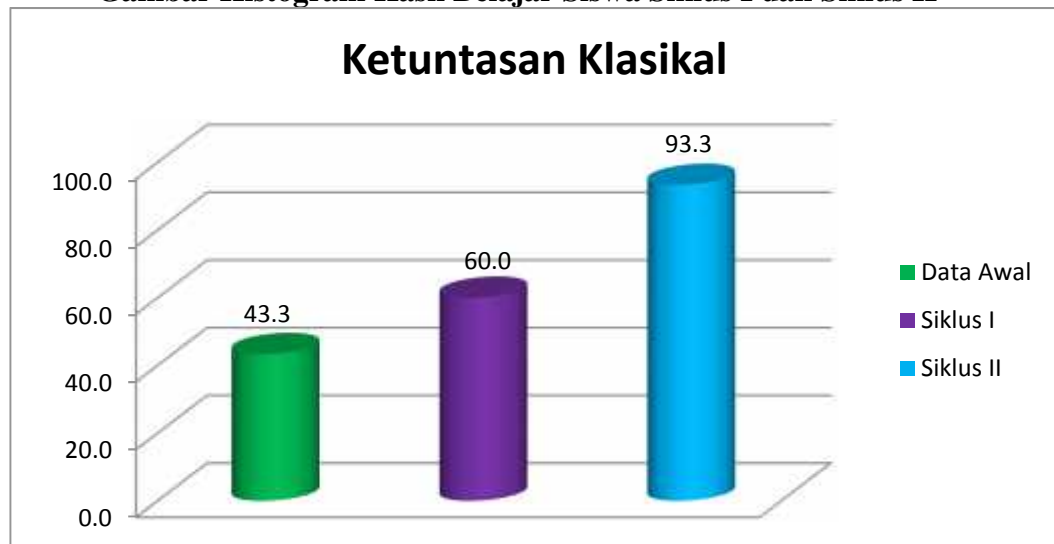
Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan tabel IV.17, dapat diketahui pada data awal atau sebelum tindakan hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mencapai angka 75%, begitu juga pada siklus I secara klasikal siswa belum mencapai angka indikator keberhasilan yang ditetapkan, namun secara individu hasil belajar siswa meningkat dari 15 orang siswa yang tuntas sebelum tindakan meningkat menjadi 18 orang siswa yang tuntas. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 28 dari 30 orang siswa dengan nilai rata-rata individu mencapai 77,3. Secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

Keberhasilan ini dipengaruhi karena penerapan Strategi Kalahkan Gurunya. Karena strategi ini dapat membantu siswa untuk dapat membuat siswa bekerja sama saling membantu dan membuat siswa lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Secara jelas suatu persoalan materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan atau metode yang tepat, dengan perlahan-lahan siswa dapat belajar dengan baik dan memperbaiki hasil belajarnya.

Perbandingan hasil belajar siswa pada data awal, siklus I dan II juga dapat dilihat pada gambar historam ini:

Gambar 3
Gambar Histogram Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan penerapan Strategi Kalahkan Gurunya pada data awal dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan Strategi Kalahkan Gurunya pada siklus II tersebut, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 77,3, dengan ketuntasan klasikal 93,3%.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa melalui Strategi Kalahkan Gurunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas Sekolah Dasar Negeri 014 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar "diterima".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui Strategi Kalahkan Gurunya dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam Materi Setia Kawan dan Kerja Keras pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 014 Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil tes sebelum penerapan Strategi Kalahkan Gurunya, hasil belajar siswa diperoleh persentase 43,3%. Kemudian berdasarkan hasil tes pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa mencapai dengan persentase 60%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa diperoleh angka 93,3%.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil peneliti diatas, berkaitan dengan penerapan Strategi Kalahkan Gurunya yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Agar pelaksanaan penerapan Strategi Kalahkan Gurunya tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penerapan Strategi Kalahkan Gurunya, sebaiknya guru dapat menjelaskan dengan rinci Strategi Kalahkan Gurunya agar siswa tidak merasa asing lagi dengan Strategi Kalahkan Gurunya tersebut.

3. Siswa disekolah dasar sikap individualnya masih cukup tinggi maka peneliti perlu secara rutin menjelaskan kepada para siswa pentingnya saling berbagi khususnya dalam kelompok.
4. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Agus, Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Inti Prima Aksara, 2006
- Anas, Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hamzah. B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Hartono. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: LSFK2P. 2006
- http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_pengetahuan
- Kusnadi. dkk, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Pekanbaru: Pustaka Riau. 2008
- Masnur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Muhammad Thobrani.dkk. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rajawali Press, 2006
- Nana, Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta: 2005
- Paul Ginnis. *Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, Jakarta : PT Macan Cemerlang. 2008
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rinel Cipta. 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta,
- Tim Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007
- Toto, Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 2006
- Tulus, Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid*. Jakarta: Grasindo, 2004
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT. 2004
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana. 2007
- Zakiah, Daradjat. dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Zakiah, Daradjad. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara,
1995